

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu. Eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melibatkan akibat dari suatu perlakuan (Arikunto, 2003: 3). Dalam hal ini peneliti memanipulasikan suatu perlakuan, stimulus, atau kondisi-kondisi tertentu, kemudian mengamati pengaruh atau perubahan yang diakibatkan oleh manipulasi yang dilakukan secara sengaja tadi (Syamsudin, 2007:150). Penelitian dengan pendekatan percobaan atau eksperimen dimaksudkan untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab-akibat (*cause and effect relationship*), dengan cara mengekspos satu atau lebih kelompok eksperimental dan satu atau lebih kondisi eksperimen. Hasilnya dibandingkan dengan satu atau lebih kelompok pembanding yang tidak dikenai perlakuan (Danim dalam Syamsudin, 2007:150-151).

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan model penelitian eksperimen semu atau *quasy eksperiment*. Eksperimen semu adalah eksperimen yang dengan sengaja mengusahakan timbulnya variable-variabel yang selanjutnya dipembanding untuk dilihat pengaruhnya terhadap prestasi belajar (Arikunto, 2002: 77-78 dalam Fatonah 2009:30)

Adapun rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *control group pre-test-post-test*. Di bawah ini adalah rancangan penelitian *control group pre-test-post-test*.

Tabel 3.1

Model Rancangan Penelitian

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Pembanding	O ₃	X	O ₄

(Arikunto, 2010 : 125)

Keterangan:

- O₁ = tes awal (*pretest*) kelompok eksperimen
 O₂ = tes akhir (*posttest*) kelompok eksperimen
 O₃ = tes awal (*pretest*) kelompok pembanding
 O₄ = tes akhir (*posttest*) kelompok pembanding
 X = perlakuan terhadap kelompok eksperimen

3.2 Sumber Data Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 3 Lembang tahun ajaran 2011/ 2012.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No	Populasi	Jumlah Populasi		Jumlah
		Perempuan	Laki-laki	
1	VII A	15	25	40
2	VII B	21	19	40
3	VII C	14	21	35
4	VII D	23	15	38
5	VII E	15	23	38
6	VII F	12	26	38
7	VII G	32	8	40
8	VII H	27	13	40
9	VII I	21	19	40
Σ		180	169	349

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010:174). Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010:118).

Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *random sampling*. Dalam teknik sampling ini, ketika pengambilan sampelnya, peneliti mencampur subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap

sama. Dengan demikian maka peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan (Arikunto, 2010:177).

Melalui penentuan sampel secara *random*, didapatkan dua kelas untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini, yaitu kelas VII E sebagai kelas eksperimen dan kelas VII H sebagai kelas pembanding.

Tabel 3.3

Sampel Penelitian

Sampel	Jumlah		Jumlah Keseluruhan
	Perempuan	Laki-laki	
Kelas Eksperimen	15	23	38
Kelas Pembanding	27	13	40
Jumlah	50	28	78

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan-tahapan dalam mengumpulkan data penelitian guna menjawab hipotesis penelitian. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan cara tes.

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2006:150 dalam Fatonah 2009).

Tes dilakukan untuk mengetahui kemampuan dan pemahaman siswa sebelum diterapkan strategi *the power of two* dalam pembelajaran mengubah teks wawancara menjadi narasi dan pengembangan keterampilan mengubah teks wawancara menjadi bentuk narasi siswa setelah diterapkan strategi *the power of two*.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.4.1 Instrumen Tes

Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes tertulis. Tes dilakukan sebanyak dua kali. Tes awal untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam mengubah sebuah teks wawancara menjadi narasi sebelum diterapkan strategi *the power of two*. Tes akhir digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa mengubah teks wawancara menjadi narasi setelah diterapkan strategi *the power of two*.

Penilaian tes dilakukan oleh tiga orang penimbang. Ketiga penimbang yang akan melakukan penilaian tes adalah:

- 1) Mimin Tita Marliani, S.Pd, guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Lembang.
- 2) Tresna Riani, mahasiswa tingkat akhir jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- 3) Rizky Nawang Diandini, mahasiswa tingkat akhir jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Berikut adalah bentuk tes yang akan dilaksanakan.

Perhatikan hasil teks wawancara berikut ini!

Wartawan : “Selamat siang, Kak Dwiki.”

Dwiki : “Selamat siang, Dik.”

Wartawan : “Boleh minta waktu sebentar, Kak?”

Dwiki : “Oh, silakan. Ada yang bisa Kakak bantu?”

Wartawan : “Begini, Kak. Kami reporter dari majalah anak-anak, ingin mewawancarai Kakak dalam perjalanannya bermusik. Mulai usia berapa Kak Dwiki belajar memainkan alat musik?”

Dwiki : “Saya belajar piano klasik pada Ibu Susan (almarhumah) ketika berusia 7 tahun.”

Wartawan : “Siapa tokoh musik yang memengaruhi musik Kak Dwiki?”

Dwiki : “Ada beberapa orang. Pada tahun 1980, ketika usia 14 tahun, saya belajar jazz pada Kak Elfa Seciora. Saya juga belajar pada seorang guru Bina Musika di Bandung, yaitu Pak Agam Ngadimin (almarhum) dan pianis jazz Kak Bambang Nugroho. Tak ketinggalan, saya juga belajar jazz pada Pak Jack Lesmana (almarhum). Di samping itu, saya banyak mendengarkan musik jazz dari musisi kenamaan, seperti Herbie Hancock, Pat Metheny, Dave Brubeck, dan sebagainya.”

Wartawan : “Di mana Kak Dwiki pertama kali pentas?”

Dwiki : “Di Gedung Wanita, Bandung, saat pentas Bina Musika. Waktu itu saya masih kecil dan bermain pianika bersama Ensambel Bina Musika. Wah, rasanya grogi sekali.”

Wartawan : “Akhir-akhir ini Kak Dwiki juga tampil sebagai komduktor/dirigen orkes. Apakah untuk itu, Kak Dwiki belajar secara khusus?”

Dwiki : “Saya sempat belajar conducting pada Pak Praharyawan Prabowo (almarhum).”

Sumber : Kompetensi Berbahasa Indonesia 1
untuk SMP/ MTs Kelas VII, Pusat Perbukuan

Ubahlah teks wawancara di atas menjadi narasi dengan memperhatikan penulisan kalimat langsung dan tak langsung!

3.4.2 Instrumen Perlakuan

1) Instrumen Pembelajaran

Instrumen pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan salah satu instrumen penelitian yang sangat membantu pelaksanaan pembelajaran mengubah teks wawancara menjadi narasi. RPP sebagai pedoman bagi penulis untuk menyajikan sebuah kegiatan pembelajaran yang rinci. Pelaksanaan pembelajaran digunakan untuk mencapai tujuan akhir pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran, pemilihan bahan, metode, media, alat evaluasi, juga berlangsungnya strategi yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini. Dengan adanya rencana pelaksanaan pembelajaran, pembelajaran di kelas, baik itu kelas eksperimen maupun kelas pembanding, pada saat penelitian ini berlangsung diharapkan berjalan maksimal sehingga memperoleh data yang akurat dalam penelitian ini.

Berikut adalah RPP yang akan digunakan dalam penelitian. RPP berikut terdiri atas RPP pada kelompok eksperimen dan RPP pada kelompok pembanding.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

KELAS EKSPERIMEN

Sekolah : SMP Negeri 3 Lembang
Mata pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
Kelas/ Semester : VII/ 2
Jumlah Pertemuan : 1x pertemuan

A. STANDAR KOMPETENSI

Menulis: Mengungkapkan berbagai informasi dalam bentuk narasi dan pesan singkat

B. KOMPETENSI DASAR

Mengubah teks wawancara menjadi narasi dengan memperhatikan cara penulisan kalimat langsung dan tak langsung

C. INDIKATOR

1. Mengubah kalimat langsung dalam wawancara menjadi kalimat tidak langsung dengan tepat
2. Mengubah teks wawancara menjadi narasi dengan benar

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui kolaborasi, siswa mampu mengubah kalimat langsung dalam wawancara menjadi kalimat tidak langsung dengan tepat.
2. Melalui kolaborasi, siswa mampu mengubah teks wawancara menjadi narasi dengan benar.

E. MATERI AJAR

1. Pengertian wawancara

Wawancara adalah suatu proses yang mengharuskan penafsiran dan penyesuaian terus-menerus. Wawancara adalah salah satu cara untuk mencari fakta dengan meminjam indera (mengingat dan merekonstruksi) sebuah peristiwa, mengutip pendapat dan opini narasumber.

2. Pengertian karangan narasi

Narasi berasal dari kata *to narrate*, yaitu bercerita. Cerita adalah rangkaian peristiwa atau kejadian secara kronologis, baik fakta maupun rekaan atau fiksi. Walau demikian, narasi bisa saja dimulai dari peristiwa di tengah atau paling belakang, sehingga memunculkan *flashback*. Narasi bisa bergaya kisah orang pertama sehingga terasa subjektivitas pengarangnya, atau orang ketiga sehingga terdengar lebih objektif. Narasi sering kali berpadu dengan deskripsi dan berfungsi sebagai eksposisi atau persuasi.

3. Mengubah Teks Wawancara menjadi Narasi

Teks wawancara merupakan bentuk penyajian informasi berupa tanya jawab antara pewawancara dan narasumber. Untuk menceritakan atau

menyampaikan kembali hasil wawancara kepada orang lain, teks wawancara perlu diubah dalam bentuk narasi. Narasi merupakan bentuk karangan pengisahan suatu cerita atau kejadian.

Langkah-langkah untuk mengubah teks wawancara menjadi bentuk narasi, yaitu:

- a. bacalah teks wawancara dengan cermat,
- b. catatlah pokok-pokok isi wawancara,
- c. buatlah pengantar ke arah isi wawancara,
- d. narasikan isi wawancara dengan mengembangkan pokok-pokok isi, dan
- e. lengkapilah narasi dengan bagian penutup.

Mengubah teks wawancara menjadi bentuk narasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan memaparkan suatu dialog dalam bentuk tulisan. Menarasikan suatu bentuk percakapan atau dialog, harus mengerti mengenai cara penulisannya, yaitu cara penulisan kalimat langsung dan kalimat tidak langsung.

Pada sebuah teks wawancara, kalimat-kalimat yang diujarkan merupakan kalimat langsung. Dan jika hendak dinarasikan, kalimat-kalimat langsung tersebut harus diubah menjadi bentuk kalimat tidak langsung.

Ditinjau dari penggunaan ujarannya, kalimat dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kalimat langsung dan kalimat tidak langsung.

a. Kalimat Langsung

Kalimat langsung adalah kalimat yang diucapkan dalam ujaran langsung. Kalimat ini ditandai dengan ciri tanda koma (,) atau tanda titik dua (:) sebelum ujaran langsung dan tanda petik ganda (“...”) di antara ujaran langsung.

Ciri-ciri kalimat langsung sebagai berikut.

- 1) Bertanda petik (“...”).
- 2) Intonasi bagian yang dikutip lebih tinggi daripada bagian lain.
- 3) Kata ganti orang pada bagian kalimat yang dikutip tetap.
- 4) Tidak berkata lugas.
- 5) Kalimat yang diberi tanda petik bisa berbentuk kalimat berita, kalimat tanya, atau perintah.

b. Kalimat Tidak Langsung

Kalimat tidak langsung adalah kalimat yang diucapkan dalam ujaran tidak langsung. Kalimat ini ditandai dengan kata *bahwa* untuk menggantikan tanda koma (,) dan tanda titik dua (:), serta petik ganda (“...”) yang mengapit ujaran langsungnya.

Ciri-ciri kalimat tidak langsung sebagai berikut.

- 1) Tidak bertanda petik
- 2) Intonasi mendatar dan menurun pada bagian akhir kalimat.
- 3) Kata ganti orang pada bagian kalimat yang dikutip
- 4) Berkata lugas, misalnya *bahwa, sebab, untuk, supaya*.
- 5) Hanya berbentuk kalimat berita.

F. PBKB (Pendidikan Budaya Karakter Bangsa)

1. Kerja sama
2. Jujur
3. Tanggung jawab

4. Apresiatif

G. ALOKASI WAKTU

2 x 40 menit

H. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

Model pembelajaran : Kooperatif

Metode pembelajaran : Kolaborasi, diskusi, penugasan, inkuiri

I. KEGIATAN PEMBELAJARAN

No	KEGIATAN	ALOKASI WAKTU	METODE
1.	Pendahuluan a. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam b. Guru mengecek kehadiran siswa c. Guru mengondisikan kelas dengan mengadakan apersepsi d. Guru menjelaskan tujuan yang akan dicapai	5 menit	Tanya jawab

2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Eksplorasi</p> <p>a. Siswa memperhatikan contoh sebuah teks wawancara</p> <p>b. Melalui tanya jawab, guru mengaitkan materi yang akan dipelajari siswa dengan pengetahuan awal yang telah dimilikinya tentang mengubah teks wawancara menjadi narasi</p> <p>Elaborasi</p> <p>c. Siswa dan guru berdiskusi mengenai teks hasil wawancara</p> <p>d. Siswa dan guru berdiskusi mengenai karangan narasi</p> <p>e. Siswa dibagikan contoh teks wawancara</p> <p>f. Siswa secara mandiri mencatat isi pokok dari teks wawancara yang telah dibagikan</p> <p>g. Siswa secara mandiri mengubah kalimat langsung menjadi kalimat tidak langsung yang berada dalam teks wawancara</p> <p>h. Siswa dibagikan kertas sebagai media tulis</p> <p>i. Siswa secara mandiri ditugaskan untuk membuat karangan narasi berdasarkan teks</p>	10 menit	Tanya jawab
		55 menit	Diskusi
			Penugasan

	<p>wawancara yang telah dibagikan.</p> <p>j. Siswa diminta membentuk kelompok kecil dengan dua orang anggota setiap kelompoknya.</p> <p>k. Dalam kelompoknya, siswa mendiskusikan hasil kerja mengubah sebuah teks wawancara menjadi narasi bersama teman sekelompoknya.</p> <p>l. Siswa melakukan pengamatan dalam mengubah teks wawancara menjadi narasi yang telah dibagikan.</p> <p>m. Siswa bekerja sama dalam kelompoknya menyusun narasi baru dari hasil diskusi.</p> <p>n. Siswa mengumpulkan hasil tugasnya kepada guru</p> <p>Konfirmasi</p> <p>o. Guru dan siswa memberikan penguatan terhadap simpulan dan refleksi yang dilakukan oleh para siswa</p> <p>p. Guru memberikan reward kepada siswa yang paling baik</p>	10 menit	Kolaborasi
--	--	----------	------------

3.	<p>Penutup</p> <p>a. Siswa dan guru membuat rumusan simpulan terhadap butir-butir pembelajaran yang sudah mereka ikuti.</p> <p>b. Siswa menyampaikan kesan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar terhadap pembelajaran yang baru berlangsung sebagai kegiatan refleksi</p> <p>c. Guru memberikan penguatan terhadap simpulan dan refleksi yang dilakukan oleh para siswa</p> <p>d. Guru menutup pembelajaran</p>	10 menit	Inkuiri
----	---	----------	---------

J. Penilaian Hasil Belajar

1. Teknik : tertulis
2. Bentuk : tes uraian
3. Soal/instrumen : terlampir

b. Kartu Soal

No soal : 1
Butir soal : Ubahlah hasil teks wawancara di atas menjadi narasi dengan memperhatikan pengubahan kalimat langsung menjadi kalimat tidak langsung!
Kunci jawaban :
Bobot : 4

1. Rubrik penilaian

No	Indikator	Teknik	Bentuk	Instrumen
1.	Mengubah kalimat langsung dalam wawancara menjadi kalimat tidak langsung	Tes tertulis	Tes uraian	Ubahlah hasil teks wawancara di atas menjadi narasi!
2.	Mengubah teks wawancara menjadi narasi			

2. Format Penilaian

Aspek yang dinilai	Skor				Bobot Skor	Nilai
	1	2	3	4		
Kesesuaian narasi dengan teks wawancara					6	
Ketepatan dalam mengubah kalimat langsung menjadi tidak langsung					5	
Kelengkapan informasi dalam narasi					5	
Kelengkapan unsur narasi					4	
Kepaduan paragraf					2	

Keefektifan kalimat					2	
Ketepatan ejaan dan tanda baca					1	
Jumlah					25	

3. Pedoman Penilaian

No	Aspek yang dinilai	Kriteria	Skor
1.	Kesesuaian narasi dengan teks wawancara	Sangat baik: Pengembangan idenya baik, relevan dengan tema teks wawancara, isi narasi sesuai dengan teks wawancara, di dalamnya banyak informasi	4
		Baik : Pengembangan ide cukup baik, relevan dengan tema teks wawancara, isi narasi sesuai dengan teks wawancara, di dalamnya terdapat cukup informasi.	3
		Cukup : Pengembangan ide kurang, cukup relevan dengan tema teks wawancara, terdapat sedikit ketidaksesuaian antara teks wawancara dengan isi narasi, di dalamnya terdapat cukup informasi.	2
		Kurang : Pengembangan ide kurang, tidak relevan dengan tema teks wawancara, isi narasi tidak sesuai dengan teks wawancara, di dalamnya tidak terdapat informasi.	1
2.	Ketepatan dalam mengubah kalimat langsung menjadi	Sangat baik : Sangat tepat dalam mengubah kalimat langsung menjadi kalimat tidak langsung, yaitu penghilangan tanda baca petik (“), kata ganti orang, pilihan kata yang sesuai, dan ejaan yang memenuhi.	4
		Baik : Tepat dalam mengubah kalimat langsung	3

	kalimat tidak langsung	<p>menjadi kalimat tidak langsung, yaitu penghilangan tanda baca petik (“...”) dan kata ganti orang.</p> <p>Cukup : Terdapat sedikit ketidaktepatan dalam mengubah kalimat langsung menjadi kalimat tidak langsung, yaitu penghilangan tanda baca petik (“...”) tetapi tidak mengganti kata ganti orang</p> <p>Kurang : Terdapat banyak ketidaktepatan dalam mengubah kalimat langsung menjadi kalimat tidak langsung, yaitu masih terdapat tanda baca petik, kata ganti orang tidak tepat, pilihan kata kurang sesuai, dan ejaan tidak memenuhi.</p>	<p>2</p> <p>1</p>
3.	Kelengkapan informasi dalam narasi	<p>Sangat baik : Menuliskan 5 informasi secara lengkap, yaitu (1) menyebutkan mulai belajar piano pada usia 7 tahun, (2) menyebutkan beberapa orang yang mempengaruhi musik Dwiki, (3) menyebutkan Dwiki banyak mendengarkan musik jazz, (4) menyebutkan tempat pertama kali Dwiki pentas, dan (5) menyebutkan Dwiki sempat belajar <i>conducting</i>.</p> <p>Baik : Hanya menuliskan 4 informasi yang terdapat dalam teks wawancara</p> <p>Cukup : Hanya menuliskan 3 informasi yang terdapat dalam teks wawancara</p> <p>Kurang : Menuliskan kurang dari 3 informasi yang terdapat dalam teks wawancara</p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
4.	Kelangka-	Sangat baik : Terdapat unsur-unsur narasi lengkap,	4

	pan unsur narasi	yaitu judul, tokoh, latar, dan alur. Baik : Hanya memuat tiga subaspek (misalnya hanya memuat judul, tokoh, dan latar) Cukup : Hanya memuat dua subaspek (misalnya hanya memuat judul dan tokoh) Kurang : Hanya memuat satu subaspek (misalnya hanya memuat judul)	3 2 1
5.	Kepaduan paragraf	Sangat baik : Adanya kepaduan antara gagasan utama dan gagasan penjelas, kepaduan antarkalimat, adanya kepaduan makna (koheren), dan kepaduan bentuk (kohesif). Baik : Hanya memuat tiga subaspek (misalnya Adanya kepaduan antara gagasan utama dan gagasan penjelas, kepaduan antarkalimat, kepaduan makna (koheren) Cukup : Hanya memuat dua subaspek (misalnya kepaduan antara gagasan utama dan gagasan penjelas dan kepaduan antarkalimat) Kurang : Hanya memuat satu subaspek (misalnya kepaduan antara gagasan utama dan gagasan penjelas	4 3 2 1
6.	Keefektifan kalimat	Sangat baik: Kalimat yang digunakan dalam menulis narasi sangat efektif, yaitu kesepadanan struktur, kepararelan bentuk, ketegasan makna, kehematan kata, kecermatan penalaran, kepaduan gagasan, dan kelogisan bahasa	4

		<p>Baik : Hanya memuat 4 subaspek (misalnya ketegasan makna, kehematan kata, kepaduan gagasan, dan kelogisan bahasa)</p> <p>Cukup : Hanya memuat tiga subaspek (misalnya ketegasan makna, kehematan kata, dan kecermatan penalaran)</p> <p>Kurang : Memuat kurang dari 3 subaspek</p>	<p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
7.	Ketepatan ejaan dan tanda baca	<p>Sangat baik: Menguasai aturan penulisan, tidak terdapat kesalahan ejaan, tanda bacanya sudah baik, dan makna tersampaikan dengan baik</p> <p>Baik : Cukup menguasai aturan penulisan, terjadi tiga kesalahan ejaan, terdapat sedikit kesalahan tanda baca, namun tidak mengaburkan makna.</p> <p>Cukup : Cukup menguasai aturan penulisan, terjadi lebih dari tiga kesalahan ejaan tetapi tidak mengaburkan makna.</p> <p>Kurang : Tidak menguasai aturan penulisan, sering terjadi kesalahan ejaan dan tanda baca, makna membingungkan atau kabur</p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>

Jumlah

Nilai = $\frac{\text{Total skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum ()}} \times \text{Skor ideal (100)}$

Skor maksimum ()

4. Alat Tes

Perhatikan hasil teks wawancara berikut ini!

Berikut ini salah satu cuplikan teks wawancara antara Pak Jakob Oetama, wartawan senior dan pemimpin Koran Kompas, dengan wartawan cilik Korcil Republika.

WKR : “Selamat siang, Pak.”

JO : “Selamat siang.”

WKR : “Saya ingin mewawancarai Bapak mengenai kehidupan wartawan.”

JO : “Oh, silahkan.”

WKR : “Menjadi wartawan itu bagaimana, Pak?”

JO : “Wartawan itu selain mempunyai otak yang cerdas, juga mempunyai hati yang peduli sama orang, cenderung membela orang yang susah dan telantar, tidak enak dengan kekuasaan. Itu ciri khas wartawan.”

WKR : “Apa saja yang harus dimiliki wartawan?”

JO : “Sifat yang cocok dimiliki wartawan adalah lincah otaknya dan gelisah hatinya. Dia tidak bisa terima begitu saja apa yang diperolehnya. Dia akan cari terus, kenapa kok begini, kok begitu. Wartawan harus terbuka, tidak punya prasangka buruk, mau bekerja keras. Pengetahuan umum juga perlu dimiliki seorang wartawan.”

WKR : “Koran atau majalah yang baik itu yang bagaimana?”

JO : “Yang enak dan mudah dibaca, itu Republika. Pendekatannya sangat menonjolkan sisi kemanusiaan, menghibur, tidak hanya memberi informasi, tetapi enak dibaca, tidak berat. Barangkali kalau Kompas berat (Pak Jakob tertawa).”

WKR : “Enaknya menjadi wartawan apa, Pak?”

JO : “Seperti saya, sama Presiden kenal, sama menteri kenal, sama pengusaha-pengusaha gede kenal, sama orang susah kenal, sama orang biasa kenal dan juga dikenal. Makanya wartawan itu disebut kuli tinta, tapi juga ratu dunia.”

WKR : “Terima kasih atas waktu dan kesempatan ini, Pak. Selamat bekerja semoga tetap sehat dan sukses.”

JO : “Terima kasih.”

Sumber : Kompetensi Berbahasa Indonesia
SMP dan MTs Kelas VII, Pusat Perbukuan
dengan penyesuaian yang dilakukan penulis

1 Ubahlah hasil teks wawancara di atas menjadi narasi

Efektivitas Strategi The Power ...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

(Dilaksanakan selama proses pembelajaran dengan aspek penilaian kerjasama, jujur, tanggung jawab, dan apresiatif)

Rubrik Penilaian Proses

Kelompok	Kerja sama	Jujur	Tanggung jawab	Apresiatif	Nilai akhir

Keterangan

- 4 = Sangatbaik
 3 = Baik
 2 = Cukup
 1 = Kurang

Skor maksimal :

Total skor yang diperoleh x Skor ideal (100)

Skor maksimum (16)

K. Alat dan Bahan Pembelajaran

- Papan tulis
- Teks wawancara

L. Sumber Pembelajaran

- Buku bahasa Indonesia kelas VII (BSE)
- Lembar Kerja Siswa

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

KELAS PEMBANDING

Sekolah : SMP Negeri 3 Lembang
Mata pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
Kelas/ Semester : VII/ 2
Jumlah Pertemuan : 1x pertemuan

A. STANDAR KOMPETENSI

Menulis: Mengungkapkan berbagai informasi dalam bentuk narasi dan pesan singkat

B. KOMPETENSI DASAR

Mengubah teks wawancara menjadi narasi dengan memperhatikan cara penulisan kalimat langsung dan tak langsung

C. INDIKATOR

1. Mengubah kalimat langsung dalam wawancara menjadi kalimat tidak langsung dengan tepat
2. Mengubah teks wawancara menjadi narasi dengan benar

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui diskusi, siswa mampu mengubah kalimat langsung dalam wawancara menjadi kalimat tidak langsung dengan tepat.
2. Melalui penugasan, siswa mampu mengubah teks wawancara menjadi narasi dengan benar.

E. MATERI AJAR

1. Pengertian wawancara

Wawancara adalah suatu proses yang mengharuskan penafsiran dan penyesuaian terus-menerus. Wawancara adalah salah satu cara untuk mencari fakta dengan meminjam indera (mengingat dan merekonstruksi) sebuah peristiwa, mengutip pendapat dan opini narasumber.

2. Pengertian karangan narasi

Narasi berasal dari kata *to narrate*, yaitu bercerita. Cerita adalah rangkaian peristiwa atau kejadian secara kronologis, baik fakta maupun rekaan atau fiksi. Walau demikian, narasi bisa saja dimulai dari peristiwa di tengah atau paling belakang, sehingga memunculkan *flashback*. Narasi bisa bergaya kisah orang pertama sehingga terasa subjektivitas pengarangnya, atau orang ketiga sehingga terdengar lebih objektif. Narasi sering kali berpadu dengan deskripsi dan berfungsi sebagai eksposisi atau persuasi.

3. Mengubah Teks Wawancara menjadi Narasi

Teks wawancara merupakan bentuk penyajian informasi berupa tanya jawab antara pewawancara dan narasumber. Untuk menceritakan atau

menyampaikan kembali hasil wawancara kepada orang lain, teks wawancara perlu diubah dalam bentuk narasi. Narasi merupakan bentuk karangan pengisahan suatu cerita atau kejadian.

Langkah-langkah untuk mengubah teks wawancara menjadi bentuk narasi, yaitu:

- a. bacalah teks wawancara dengan cermat,
- b. catatlah pokok-pokok isi wawancara,
- c. buatlah pengantar ke arah isi wawancara,
- d. narasikan isi wawancara dengan mengembangkan pokok-pokok isi, dan
- e. lengkapilah narasi dengan bagian penutup.

Mengubah teks wawancara menjadi bentuk narasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan memaparkan suatu dialog dalam bentuk tulisan. Menarasikan suatu bentuk percakapan atau dialog, harus mengerti mengenai cara penulisannya, yaitu cara penulisan kalimat langsung dan kalimat tidak langsung.

Pada sebuah teks wawancara, kalimat-kalimat yang diujarkan merupakan kalimat langsung. Dan jika hendak dinarasikan, kalimat-kalimat langsung tersebut harus diubah menjadi bentuk kalimat tidak langsung.

Ditinjau dari penggunaan ujarannya, kalimat dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kalimat langsung dan kalimat tidak langsung.

a. Kalimat Langsung

Kalimat langsung adalah kalimat yang diucapkan dalam ujaran langsung. Kalimat ini ditandai dengan ciri tanda koma (,) atau tanda titik dua (:) sebelum ujaran langsung dan tanda petik ganda (“....”) di antara ujaran langsung.

Ciri-ciri kalimat langsung sebagai berikut.

- 1) Bertanda petik (“...”)
- 2) Intonasi bagian yang dikutip lebih tinggi daripada bagian lain.
- 3) Kata ganti orang pada bagian kalimat yang dikutip tetap.
- 4) Tidak berkata lugas.
- 5) Kalimat yang diberi tanda petik bisa berbentuk kalimat berita, kalimat tanya, atau perintah.

b. Kalimat Tidak Langsung

Kalimat tidak langsung adalah kalimat yang diucapkan dalam ujaran tidak langsung. Kalimat ini ditandai dengan kata *bahwa* untuk menggantikan tanda koma (,) dan tanda titik dua (:), serta petik ganda (“...”) yang mengapit ujaran langsungnya.

Ciri-ciri kalimat tidak langsung sebagai berikut.

- 1) Tidak bertanda petik
- 2) Intonasi mendatar dan menurun pada bagian akhir kalimat.
- 3) Kata ganti orang pada bagian kalimat yang dikutip
- 4) Berkata lugas, misalnya *bahwa, sebab, untuk, supaya*.
- 5) Hanya berbentuk kalimat berita.

F. PBKB (Pendidikan Budaya Karakter Bangsa)

1. Kerja sama
2. Jujur
3. Tanggung jawab

4. Apresiatif

G. ALOKASI WAKTU

2x40 menit

H. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

Tanya jawab, penugasan, diskusi, inkuiri

I. KEGIATAN PEMBELAJARAN

No	KEGIATAN	ALOKASI WAKTU	METODE
1.	<p>Pendahuluan</p> <p>a. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam</p> <p>b. Guru mengecek kehadiran siswa</p> <p>c. Guru mengondisikan kelas dengan mengadakan apersepsi</p> <p>d. Guru menjelaskan tujuan yang akan dicapai</p>	5 menit	Tanya jawab
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Eksplorasi</p> <p>a. Siswa dibagikan sebuah teks wawancara</p> <p>b. Guru menyajikan sebuah kuis untuk</p>	10 menit	Kuis

	<p>mengubah teks wawancara tersebut menjadi narasi</p> <p>c. Melalui tanya jawab, guru mengaitkan materi yang akan dipelajari siswa dengan pengetahuan awal yang telah dimilikinya tentang mengubah teks wawancara menjadi narasi</p> <p>Elaborasi</p> <p>d. Siswa dibagikan sebuah teks wawancara baru</p> <p>e. Siswa dan guru berdiskusi tentang mengubah kalimat langsung yang ada pada teks wawancara menjadi kalimat tidak langsung.</p> <p>f. Siswa diajak keluar kelas untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru berupa mengubah teks wawancara menjadi narasi</p> <p>g. Setelah selesai mengerjakannya, siswa kembali ke dalam kelas untuk mendiskusikan hasil pekerjaannya</p>	<p>55 menit</p>	<p>Tanya jawab</p> <p>Diskusi</p> <p>Diskusi</p>
--	---	-----------------	--

	<p>Konfirmasi</p> <p>h. Guru dan siswa memberikan penguatan terhadap simpulan dan refleksi yang dilakukan oleh para siswa</p> <p>i. Guru memberikan reward kepada siswa paling baik</p>		
3.	<p>Penutup</p> <p>a. Siswa dan guru membuat rumusan simpulan terhadap butir-butir pembelajaran yang sudah mereka ikuti.</p> <p>b. Siswa menyampaikan kesan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar terhadap pembelajaran yang baru berlangsung sebagai kegiatan refleksi</p> <p>c. Guru memberikan penguatan terhadap simpulan dan refleksi yang dilakukan oleh para siswa</p> <p>d. Guru menutup pembelajaran</p>	10 menit	Inkuiri

J. Penilaian Hasil Belajar

1. Teknik : tertulis
2. Bentuk : tes uraian
3. Soal/instrumen : terlampir

b. Kartu Soal

No soal : 1

Butir soal : Ubahlah hasil teks wawancara di atas menjadi narasi dengan memperhatikan perubahan kalimat langsung menjadi kalimat tidak langsung!

Kunci jawaban :

Bobot : 4

1. Rubrik penilaian

No	Indikator	Teknik	Bentuk	Instrumen
1.	Mengubah kalimat langsung dalam wawancara menjadi kalimat tidak langsung	Tes tertulis	Tes uraian	Ubahlah hasil teks wawancara di atas menjadi narasi!
2.	Mengubah teks wawancara menjadi narasi			

b. Format penilaian

Aspek yang dinilai	Skor				Bobot Skor	Nilai
	1	2	3	4		
Kesesuaian narasi dengan teks wawancara					6	
Ketepatan dalam mengubah kalimat langsung menjadi tidak langsung					5	
Kelengkapan informasi dalam narasi					5	
Kelengkapan unsur narasi					4	
Kepaduan paragraf					2	

Keefektifan kalimat					2	
Ketepatan ejaan dan tanda baca					1	
Jumlah					25	

c. Pedoman Penilaian

No	Aspek yang dinilai	Kriteria	Skor
1.	Kesesuaian narasi dengan teks wawancara	Sangat baik : Pengembangan idenya baik, relevan dengan tema teks wawancara, isi narasi sesuai dengan teks wawancara, di dalamnya banyak informasi	4
		Baik : Pengembangan ide cukup baik, relevan dengan tema teks wawancara, isi narasi sesuai dengan teks wawancara, di dalamnya terdapat cukup informasi.	3
		Cukup : Pengembangan ide kurang, cukup relevan dengan tema teks wawancara, terdapat sedikit ketidaksesuaian antara teks wawancara dengan isi narasi, di dalamnya terdapat cukup informasi.	2
		Kurang : Pengembangan ide kurang, tidak relevan dengan tema teks wawancara, isi narasi tidak sesuai dengan teks wawancara, di dalamnya tidak terdapat informasi.	1
2.	Ketepatan dalam mengubah kalimat langsung menjadi	Sangat baik : Sangat tepat dalam mengubah kalimat langsung menjadi kalimat tidak langsung, yaitu penghilangan tanda baca petik (“), kata ganti orang, pilihan kata yang sesuai, dan ejaan yang memenuhi.	4
		Baik : Tepat dalam mengubah kalimat langsung	3

	kalimat tidak langsung	<p>menjadi kalimat tidak langsung, yaitu penghilangan tanda baca petik (“...”) dan kata ganti orang.</p> <p>Cukup : Terdapat sedikit ketidaktepatan dalam mengubah kalimat langsung menjadi kalimat tidak langsung, yaitu penghilangan tanda baca petik (“...”) tetapi tidak mengganti kata ganti orang</p> <p>Kurang : Terdapat banyak ketidaktepatan dalam mengubah kalimat langsung menjadi kalimat tidak langsung, yaitu masih terdapat tanda baca petik, kata ganti orang tidak tepat, pilihan kata kurang sesuai, dan ejaan tidak memenuhi.</p>	<p>2</p> <p>1</p>
3.	Kelengkapan informasi dalam narasi	<p>Sangat baik : Menuliskan 5 informasi secara lengkap, yaitu (1) menyebutkan mulai belajar piano pada usia 7 tahun, (2) menyebutkan beberapa orang yang mempengaruhi musik Dwiki, (3) menyebutkan Dwiki banyak mendengarkan musik jazz, (4) menyebutkan tempat pertama kali Dwiki pentas, dan (5) menyebutkan Dwiki sempat belajar <i>conducting</i>.</p> <p>Baik : Hanya menuliskan 4 informasi yang terdapat dalam teks wawancara</p> <p>Cukup : Hanya menuliskan 3 informasi yang terdapat dalam teks wawancara</p> <p>Kurang : Menuliskan kurang dari 3 informasi yang terdapat dalam teks wawancara</p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
4.	Kelengkapan	Sangat baik : Terdapat unsur-unsur narasi lengkap,	4

	unsur narasi	<p>yaitu judul, tokoh, latar, dan alur.</p> <p>Baik : Hanya memuat tiga subaspek (misalnya hanya memuat judul, tokoh, dan latar)</p> <p>Cukup : Hanya memuat dua subaspek (misalnya hanya memuat judul dan tokoh)</p> <p>Kurang : Hanya memuat satu subaspek (misalnya hanya memuat judul)</p>	<p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
5.	Kepaduan paragraf	<p>Sangat baik: Adanya kepaduan antara gagasan utama dan gagasan penjelas, kepaduan antarkalimat, adanya kepaduan makna (koheren), dan kepaduan bentuk (kohesif).</p> <p>Baik : Hanya memuat tiga subaspek (misalnya Adanya kepaduan antara gagasan utama dan gagasan penjelas, kepaduan antarkalimat, kepaduan makna (koheren)</p> <p>Cukup : Hanya memuat dua subaspek (misalnya kepaduan antara gagasan utama dan gagasan penjelas dan kepaduan antarkalimat)</p> <p>Kurang : Hanya memuat satu subaspek (misalnya kepaduan antara gagasan utama dan gagasan penjelas</p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
6.	Keefektifan kalimat	<p>Sangat baik: Kalimat yang digunakan dalam menulis narasi sangat efektif, yaitu kesepadanan struktur, kepararelان bentuk, ketegasan makna, kehematan kata, kecermatan penalaran, kepaduan gagasan, dan kelogisan bahasa</p> <p>Baik : Hanya memuat 4 subaspek (misalnya ketegasan makna, kehematan kata,</p>	<p>4</p> <p>3</p>

		kepaduan gagasan, dan kelogisan bahasa) Cukup : Hanya memuat tiga subaspek (misalnya ketegasan makna, kehematan kata, dan kecermatan penalaran) Kurang : Memuat kurang dari 3 subaspek	2 1
7.	Ketepatan ejaan dan tanda baca	Sangat baik : Menguasai aturan penulisan, tidak terdapat kesalahan ejaan, tanda bacanya sudah baik, dan makna tersampaikan dengan baik Baik : Cukup menguasai aturan penulisan, terjadi tiga kesalahan ejaan, terdapat sedikit kesalahan tanda baca, namun tidak mengaburkan makna. Cukup : Cukup menguasai aturan penulisan, terjadi lebih dari tiga kesalahan ejaan tetapi tidak mengaburkan makna. Kurang : Tidak menguasai aturan penulisan, sering terjadi kesalahan ejaan dan tanda baca, makna membingungkan atau kabur	4 3 2 1

Jumlah

Nilai = $\frac{\text{Total skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum ()}} \times \text{Skor ideal (100)}$

Skor maksimum ()

d. Alat Tes

Perhatikan hasil teks wawancara berikut ini!

Berikut ini salah satu cuplikan teks wawancara antara Pak Jakob Oetama, wartawan senior dan pemimpin Koran Kompas, dengan wartawan cilik Korcil Republika.

WKR : “Selamat siang, Pak.”

JO : “Selamat siang.”

WKR : “Saya ingin mewawancarai Bapak mengenai kehidupan wartawan.”

JO : “Oh, silahkan.”

WKR : “Menjadi wartawan itu bagaimana, Pak?”

JO : “Wartawan itu selain mempunyai otak yang cerdas, juga mempunyai hati yang peduli sama orang, cenderung membela orang yang susah dan telantar, tidak enak dengan kekuasaan. Itu ciri khas wartawan.”

WKR : “Apa saja yang harus dimiliki wartawan?”

JO : “Sifat yang cocok dimiliki wartawan adalah lincah otaknya dan gelisah hatinya. Dia tidak bisa terima begitu saja apa yang diperolehnya. Dia akan cari terus, kenapa kok begini, kok begitu. Wartawan harus terbuka, tidak punya prasangka buruk, mau bekerja keras. Pengetahuan umum juga perlu dimiliki seorang wartawan.”

WKR : “Koran atau majalah yang baik itu yang bagaimana?”

JO : “Yang enak dan mudah dibaca, itu Republika. Pendekatannya sangat menonjolkan sisi kemanusiaan, menghibur, tidak hanya memberi informasi, tetapi enak dibaca, tidak berat. Barangkali kalau Kompas berat (Pak Jakob tertawa).”

WKR : “Enaknya menjadi wartawan apa, Pak?”

JO : “Seperti saya, sama Presiden kenal, sama menteri kenal, sama pengusaha-pengusaha gede kenal, sama orang susah kenal, sama orang biasa kenal dan juga dikenal. Makanya wartawan itu disebut kuli tinta, tapi juga ratu dunia.”

WKR : “Terima kasih atas waktu dan kesempatan ini, Pak. Selamat bekerja semoga tetap sehat dan sukses.”

JO : “Terima kasih.”

Sumber : Kompetensi Berbahasa Indonesia
SMP dan MTs Kelas VII, Pusat Perbukuan
dengan penyesuaian yang dilakukan penulis

(Dilaksanakan selama proses pembelajaran dengan aspek penilaian kerjasama, jujur, tanggung jawab, dan apresiatif)

Rubrik Penilaian Proses

Kelompok	Kerja sama	Jujur	Tanggung jawab	Apresiatif	Nilai akhir

Keterangan

- 4 = Sangatbaik
 3 = Baik
 2 = Cukup
 1 = Kurang

Skor maksimal :

Total skor yang diperoleh x Skor ideal (100)

Skor maksimum (16)

K. Alat dan Bahan Pembelajaran

1. Papan tulis
2. Teks wawancara

L. Sumber Pembelajaran

1. Buku bahasa Indonesia kelas VII (BSE)
2. Lembar Kerja Siswa

3.5 Pengolahan Data

Data yang diperoleh dari hasil tes awal dan tes akhir kemampuan mengubah teks wawancara menjadi narasi dan lembar observasi diolah dengan perhitungan statistika.

3.5.1 Pengolahan Data Tes

1) Penilaian Hasil Tes

Hasil tes awal dan tes akhir siswa, di kelas eksperimen maupun kelas pembanding, diberi penilaian sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Berikut adalah kriteria penilaian mengubah teks wawancara menjadi narasi.

Tabel 3.4

Pedoman Penskoran

Aspek yang dinilai	Skor				Bobot Skor	Jumlah Skor
	1	2	3	4		
Kesesuaian narasi dengan teks wawancara					6	
Ketepatan dalam mengubah kalimat langsung menjadi tidak langsung					5	
Kelengkapan informasi dalam narasi					5	
Kelengkapan unsur narasi					4	
Kepaduan paragraf					2	
Keefektifan kalimat					2	
Ketepatan ejaan dan tanda baca					1	
Jumlah					25	

Tabel 3.5

Pedoman Penilaian Pembelajaran Mengubah Teks Wawancara menjadi Narasi

No	Aspek yang dinilai	Kriteria	Skor
1.	Kesesuaian narasi dengan teks wawancara	Sangat baik: Pengembangan idenya baik, relevan dengan tema teks wawancara, isi narasi sesuai dengan teks wawancara, di dalamnya banyak informasi	4
		Baik : Pengembangan ide cukup baik, relevan dengan tema teks wawancara, isi narasi sesuai dengan teks wawancara, di dalamnya terdapat cukup informasi.	3
		Cukup : Pengembangan ide kurang, cukup relevan dengan tema teks wawancara, terdapat sedikit ketidaksesuaian antara teks wawancara dengan isi narasi, di dalamnya terdapat cukup informasi.	2
		Kurang : Pengembangan ide kurang, tidak relevan dengan tema teks wawancara, isi narasi tidak sesuai dengan teks wawancara, di dalamnya tidak terdapat informasi.	1
2.	Ketepatan dalam mengubah kalimat langsung menjadi kalimat tidak langsung	Sangat baik : Sangat tepat dalam mengubah kalimat langsung menjadi kalimat tidak langsung, yaitu penghilangan tanda baca petik (“), kata ganti orang, pilihan kata yang sesuai, dan ejaan yang memenuhi.	4
		Baik : Tepat dalam mengubah kalimat langsung menjadi kalimat tidak langsung, yaitu penghilangan tanda baca petik (“...”) dan kata ganti orang.	3

		<p>Cukup : Terdapat sedikit ketidaktepatan dalam mengubah kalimat langsung menjadi kalimat tidak langsung, yaitu penghilangan tanda baca petik (“...”) tetapi tidak mengganti kata ganti orang</p> <p>Kurang : Terdapat banyak ketidaktepatan dalam mengubah kalimat langsung menjadi kalimat tidak langsung, yaitu masih terdapat tanda baca petik, kata ganti orang tidak tepat, pilihan kata kurang sesuai, dan ejaan tidak memenuhi.</p>	<p>2</p> <p>1</p>
3.	Kelengkapan informasi dalam narasi	<p>Sangat baik : Menuliskan 5 informasi secara lengkap, yaitu (1) menyebutkan mulai belajar piano pada usia 7 tahun, (2) menyebutkan beberapa orang yang mempengaruhi musik Dwiki, (3) menyebutkan Dwiki banyak mendengarkan musik jazz, (4) menyebutkan tempat pertama kali Dwiki pentas, dan (5) menyebutkan Dwiki sempat belajar <i>conducting</i>.</p> <p>Baik : Hanya menuliskan 4 informasi yang terdapat dalam teks wawancara</p> <p>Cukup : Hanya menuliskan 3 informasi yang terdapat dalam teks wawancara</p> <p>Kurang : Menuliskan kurang dari 3 informasi yang terdapat dalam teks wawancara</p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
4.	Kelengkapan unsur narasi	<p>Sangat baik : Terdapat unsur-unsur narasi lengkap, yaitu judul, tokoh, latar, dan alur.</p> <p>Baik : Hanya memuat tiga subaspek (misalnya hanya memuat judul, tokoh, dan latar)</p>	<p>4</p> <p>3</p>

		Cukup : Hanya memuat dua subaspek (misalnya hanya memuat judul dan tokoh)	2
		Kurang : Hanya memuat satu subaspek (misalnya hanya memuat judul)	1
5.	Kepaduan paragraf	Sangat baik : Adanya kepaduan antara gagasan utama dan gagasan penjelas, kepaduan antarkalimat, adanya kepaduan makna (koheren), dan kepaduan bentuk (kohesif).	4
		Baik : Hanya memuat tiga subaspek (misalnya Adanya kepaduan antara gagasan utama dan gagasan penjelas, kepaduan antarkalimat, kepaduan makna (koheren)	3
		Cukup : Hanya memuat dua subaspek (misalnya kepaduan antara gagasan utama dan gagasan penjelas dan kepaduan antarkalimat)	2
		Kurang : Hanya memuat satu subaspek (misalnya kepaduan antara gagasan utama dan gagasan penjelas	1
6.	Keefektifan kalimat	Sangat baik: Kalimat yang digunakan dalam menulis narasi sangat efektif, yaitu kesepadanan struktur, kepararelان bentuk, ketegasan makna, kehematan kata, kecermatan penalaran, kepaduan gagasan, dan kelogisan bahasa	4
		Baik : Hanya memuat 4 subaspek (misalnya ketegasan makna, kehematan kata, kepaduan gagasan, dan kelogisan bahasa)	3

		Cukup : Hanya memuat tiga subaspek (misalnya ketegasan makna, kehematan kata, dan kecermatan penalaran)	2
		Kurang : Memuat kurang dari 3 subaspek	1
7.	Ketepatan ejaan dan tanda baca	Sangat baik: Menguasai aturan penulisan, tidak terdapat kesalahan ejaan, tanda bacanya sudah baik, dan makna tersampaikan dengan baik	4
		Baik : Cukup menguasai aturan penulisan, terjadi tiga kesalahan ejaan, terdapat sedikit kesalahan tanda baca, namun tidak mengaburkan makna.	3
		Cukup : Cukup menguasai aturan penulisan, terjadi lebih dari tiga kesalahan ejaan tetapi tidak mengaburkan makna.	2
		Kurang : Tidak menguasai aturan penulisan, sering terjadi kesalahan ejaan dan tanda baca, makna membingungkan atau kabur	1

Setelah hasil tes awal dan tes akhir diberi skor, skor mentah tersebut diubah menjadi nilai dengan standar 100. Mengubah hasil tes awal dan tes akhir dengan rumus :

$$Nilai = \frac{\sum \text{skor siswa}}{\sum \text{skor total}} \times 100$$

Tabel 3.6
Penentuan Kriteria dengan Penghitungan Persentase untuk Skala Empat

Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Nilai Ubahan Skala Empat		Keterangan
	1 – 4	D - A	
86 – 100	4	4	Baik Sekali
76 – 85	3	3	Baik
56 – 75	2	2	Cukup
10 – 55	1	1	Kurang

(Nurgiyantoro, 2011 : 253)

2) Uji Reliabilitas antarPenimbang

Uji reliabilitas antarpemimbang digunakan untuk mengetahui tingkat reliabilitas penilaian antara penguji satu dengan penguji yang lainnya bagi setiap testi. Uji reliabilitas ini didasarkan pada skor yang telah diolah menjadi nilai dengan menggunakan prinsip ANAVA. Adapun format ANAVA sebagai berikut.

Tabel 3.7

Format ANAVA

Sumber Variasi	SS	Dk	Varians
Siswa/Testi	$SS_t \sum dt^2$	N-1	$\frac{SS_t \sum dt^2}{N-1}$
Penguji	$SS_p \sum d^2 p$	K-1	-
Kekeliruan	$SS_k \sum d^2 kk$	(N-1)(K-1)	$\frac{SS_k \sum d^2 kk}{(N-1)(K-1)}$

Setelah itu, dilakukan perhitungan reliabilitasnya dengan rumus :

$$r_{11} = \frac{V_t - V_{kk}}{V_t}$$

Ket.

r_{11} = Reabilitas yang dicari

V_t = Variansi dari testi

V_{kk} = Variansi dari kekeliruan

Selanjutnya nilai tersebut dilihat dalam table Guilford sebagai berikut.

Tabel 3.8

Tabel Guilford

Nilai	Kualitas Korelasi
< dari 0,20	Tidak ada korelasi
0,20 – 0,40	Korelasi rendah
0,40 – 0,60	Korelasi sedang
0,60 – 0,80	Korelasi tinggi
0,80 – 0,99	Korelasi tinggi sekali
1,00	Korelasi sempurna

(Subana dan Sudrajat dalam Asnena, 2010 : 73)

3) Uji Normalitas dan Homogenitas

Untuk menentukan teknik statistik yang akan dipakai, penguji terlebih dahulu menguji normalitas dan homogenitas tes awal dan tes akhir pada kelas eksperimen dan kelas pembandingan. Uji normalitas dihitung dengan bantuan *software* SPSS 16.0 *for windows* dengan uji *Kolmogorov Smirnov* dan *Shapiro Wilk*. Taraf signifikansi (α) yang diambil adalah sebesar 0,05. Kriteria pengujiannya adalah terima H_0 jika nilai signifikansi $> 0,05$ dan tolak H_0 jika nilai signifikansi $< 0,05$.

Adapun langkah-langkah pengolahan data adalah sebagai berikut ini.

- a) Membuat tabulasi data dengan menghitung nilai tes awal dan tes akhir.
- b) Menghitung uji normalitas menggunakan rumus *One Sample Kolmogorov Smirnov* dan *Shapiro Wilk* dengan kriteria penghitungan sebagai berikut ini.

Jika $\text{Sig} > \alpha (0,05)$, maka data berdistribusi normal.

Jika $\text{Sig} < \alpha (0,05)$, maka data tidak berdistribusi normal.

Selanjutnya adalah menguji homogenitas. Uji homogenitas dihitung dengan bantuan *software* SPSS 16.0 *for windows* dengan uji *Levene*. Taraf signifikansi (α) yang diambil adalah sebesar 0,05. Kriteria pengujianya adalah H_0 diterima jika nilai signifikan $> 0,05$ dan H_0 ditolak jika nilai signifikansi $< 0,05$.

Adapun langkah-langkah pengolahan data adalah sebagai berikut ini.

- a) Membuat tabulasi data dengan menghitung nilai tes awal dan tes akhir.
- b) Menghitung uji homogenitas menggunakan uji *Levene* dengan kriteria penghitungan sebagai berikut ini.

Jika $\text{Sig} > \alpha (0,05)$, data berasal dari populasi yang homogen

Jika $\text{Sig} < \alpha (0,05)$, data tidak berasal dari populasi yang homogen

4) Uji Hipotesis

Melakukan uji hipotesis menggunakan bantuan *software* SPSS 16.0 dengan rumus *independent sample t-test* untuk menguji dua rata-rata dari dua sampel yang independen (tidak terkait).

H_0 = Kedua kelas memiliki nilai rata-rata (tes awal dan tes akhir) yang sama

H_1 = Kedua kelas tidak memiliki nilai rata-rata (tes awal dan tes akhir) yang sama.

Pengambilan keputusan:

H_0 diterima jika nilai signifikansi (*2-tailed*) $> 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$

H_0 ditolak jika nilai signifikansi (*2-tailed*) $< 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

Setelah itu dilakukan perhitungan Gein. Analisis data Gein dilakukan untuk melihat peningkatan kemampuan mengubah teks wawancara menjadi narasi siswa dari kedua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas pembanding. Gain ini dihitung dengan rumus:

$$\text{Gain} = \text{Hasil tes akhir} - \text{Hasil tes awal}$$

Melakukan analisis data Gain menggunakan bantuan *software* SPSS 16.0 dengan rumus *paired sample t-test* untuk menghitung perbedaan dua hasil pengukuran suatu variabel atau dua variabel yang diteliti.

H_0 : Kenaikan nilai setelah dan sebelum menggunakan strategi *the power of two* tidak signifikan

H_1 : Kenaikan nilai setelah dan sebelum menggunakan strategi *the power of two* signifikan

Pengambilan keputusan:

Terima H_0 jika *sig. (2-tailed)* $> 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$

Tolak H_0 jika *sig. (2-tailed)* $< 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$